



Implementasi dan Tantangan Manajemen Mutu Madrasah Aliyah (MA): Pendekatan *Systematic Literature Review*

Zahrotur Roifah¹⁾, Agus Zaenul Fitri²⁾

¹⁾UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²⁾UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: zahroturroifah8@gmail.com¹ guszain@uinsatu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi dan tantangan manajemen mutu di Madrasah Aliyah di Indonesia dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak 20 artikel terindeks SINTA yang terbit antara 2015–2025 dianalisis berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai penerapan manajemen mutu di Madrasah Aliyah. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di MA melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang umumnya dipandu oleh kerangka *Total Quality Management* (TQM) dan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, kekurangan tenaga pendidik berkualitas, pemahaman yang rendah terhadap konsep manajemen mutu, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya tim penjamin mutu internal yang berdedikasi. Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi sosial ekonomi peserta didik, dan ekspektasi masyarakat juga menjadi hambatan signifikan. Solusi yang diusulkan antara lain penguatan penerapan prinsip TQM, optimalisasi siklus PDCA, peningkatan pelatihan guru, perbaikan infrastruktur, serta pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, implementasi manajemen mutu di MA menunjukkan arah yang positif, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan dan kolaboratif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada dan mewujudkan pendidikan Islam yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Implementasi, Tantangan, Manajemen Mutu, Madrasah Aliyah

ABSTRACT

This study examines the implementation and challenges of quality management in Madrasah Aliyah in Indonesia using a Systematic Literature Review (SLR) approach. A total of 20 SINTA-indexed journal articles published between 2015 and 2025 were analyzed based on strict inclusion criteria to address the research questions concerning the application of quality management in Madrasah Aliyah. The findings indicate that the implementation of quality management in these institutions encompasses key managerial stages, including planning, organizing, leadership, and control, which are generally guided by the Total Quality Management (TQM) framework and the Plan-Do-Check-Action (PDCA) cycle. The major challenges identified include limited financial resources, shortages of qualified teaching staff, insufficient understanding of quality management concepts, resistance to organizational change, and the absence of dedicated internal quality assurance teams. In addition, external factors such as government regulations, the socio-economic background of students, and societal expectations also emerge as significant constraints affecting effective implementation. These challenges collectively hinder the consistent and optimal application of quality management practices across Madrasah Aliyah institutions. To address these issues, the reviewed studies propose several strategic solutions, including strengthening the application of TQM principles, optimizing the PDCA cycle, enhancing continuous teacher training programs, improving educational infrastructure, and fostering active involvement of all relevant stakeholders. Overall, the implementation of quality management in Madrasah Aliyah demonstrates a positive trajectory; however, sustained, collaborative, and systematic efforts remain necessary to



overcome existing challenges and to realize high-quality Islamic education that is both competitive and responsive to the demands of contemporary society.

Keywords: *Implementation, Challenges, Quality Management, Madrasah Aliyah*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus strategis dalam pembangunan nasional sehingga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia pada berbagai jenjang masih belum mencapai standar yang diharapkan, sehingga hal ini tetap menjadi persoalan mendasar dalam pembangunan pendidikan nasional (Rahayu et al., 2025). Oleh karena itu manajemen mutu di lembaga pendidikan sangat penting untuk diperhatikan guna menjamin, mengendalikan, dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pendidikan. Sebagaimana di dalam lembaga pendidikan menengah atas yang berperan adalah yang siap dalam menghadapi tantangan yang ada, baik di dunia pendidikan tinggi maupun di dunia kerja (Ningrum et al., 2019). Lembaga pendidikan tersebut khususnya di Madrasah Aliyah yang harus memastikan bahwa lulusan memenuhi standar yang diperlukan dan dapat bersaing di dunia yang berubah dengan cepat. Atas dasar urgensi tersebut, pengelolaan mutu di lingkungan satuan pendidikan menjadi fokus utama yang terus mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pihak sekolah, hingga masyarakat secara keseluruhan.

Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan formal yang tergolong dalam lingkup pengelolaan Kementerian Agama memiliki mandat ganda, yakni mencetak lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus berakhlak mulia. Sebagaimana dalam PP No. 55 tahun 2007 Pasal 4 menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan agama harus dilakukan untuk menjamin akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau (Alimin, 2022). Oleh karena itu, manajemen mutu di madrasah tidak hanya bertumpu pada dimensi akademik, tetapi juga menyeluruh terhadap aspek keagamaan, budaya, dan pelayanan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Untuk mendukung hal tersebut, perlu diketahui jumlah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang semakin banyak. Berdasarkan data Statistik tahun 2023/2024 jumlah MAN dan MA seluruh Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sekolah dan Jumlah Siswa tahun 2023/2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
MA Negeri	813	488.477
MA Swasta	9.317	1.118.087

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia pada tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 813 MA Negeri dengan jumlah siswa sebanyak 488.477, serta 9.317 MA Swasta dengan jumlah siswa mencapai 1.118.087. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa MA di Indonesia menempuh pendidikan di sekolah swasta, dengan rasio jumlah sekolah dan siswa yang jauh lebih besar dibandingkan MA Negeri (Statistik, 2024).

Melihat besarnya jumlah siswa dan sekolah, terutama di lingkungan MA Swasta, maka manajemen mutu pendidikan menjadi strategi untuk memastikan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh satuan pendidikan. Manajemen mutu pendidikan diperlukan agar setiap sekolah, baik negeri maupun swasta, mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan zaman, serta memiliki kapasitas untuk melahirkan alumni yang cakap serta memiliki kemampuan bersaing secara unggul

dikarenakan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga pendidikan Islam sekaligus menjadi fondasi penting dalam mengkreasi kaum muda yang tidak semata-mata unggul secara akademik, serta menegakkan konsistensi prinsip-prinsip keislaman yang mantap dan mampu bersaing di era globalisasi. Pada jenjang pendidikan menengah berbasis keagamaan, yakni Madrasah Aliyah (MA) memegang peranan penting dalam mengintegrasikan kompetensi akademik, karakter keislaman, dan kecakapan hidup peserta didik.

Mutu pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara input, proses, dan output yang dikelola secara sistematis. Input mencakup kualitas guru, kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, dan kepemimpinan madrasah. Proses meliputi kegiatan pembelajaran, manajemen kurikulum, supervisi akademik, pembinaan karakter, serta kegiatan ekstrakurikuler yang holistik. Sementara itu, output yang diharapkan mencakup tidak hanya prestasi akademik dan non-akademik, tetapi juga lulusan yang beriman, bertakwa, dan memiliki kompetensi abad ke-21 (Mulyaningsih, 2021). Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kapabilitas serta membentuk karakter dan peradaban bangsa guna mengintensifkan kecerdasan kehidupan berbangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab sosial (Kurniawan, 2017).

Beberapa madrasah aliyah diberbagai daerah telah menerapkan berbagai strategi manajemen mutu secara menyeluruh dan terukur. Penerapan yang dilakukan di beberapa lingkungan Madrasah Aliyah yaitu dengan *Total Quality Management (TQM)* yang menekankan dalam upaya penyempurnaan yang berkesinambungan, kepuasan pengguna layanan yakni mencakup siswa dan orang tua, serta keterlibatan seluruh warga madrasah. Manajemen mutu dalam pendidikan mengacu pada proses sistematis untuk memastikan bahwa semua aspek layanan pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan dan terus meningkat untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Dalam konteks Madrasah Aliyah, manajemen mutu melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga sehat secara moral dan spiritual (Setyowati et al., 2024). Implementasi manajemen mutu, khususnya melalui pendekatan TQM, telah diterapkan di berbagai Madrasah Aliyah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga tenaga kependidikan dan peserta didik. Penerapan manajemen mutu ini mencakup perencanaan kurikulum yang berorientasi pada hasil, pelatihan tenaga pendidik secara berkelanjutan, fokus pada kebutuhan siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Evaluasi dan supervisi rutin juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di madrasah

Penelitian di MA Nurul Huda Kecamatan Warungpring, Pematang, membuktikan bahwa implementasi TQM berpengaruh sangat kuat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. TQM di madrasah ini dijalankan melalui pembentukan tim, penetapan visi-misi, pengembangan kurikulum, pemanfaatan sarana prasarana, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah lulusan, prestasi siswa, dan

kejuaraan yang diraih. Nilai korelasi antara TQM dan prestasi belajar sangat tinggi, dengan interpretasi product moment sebesar 103 (Hamid, 2023). Adapun penelitian di MA Pembangunan UIN Jakarta menyoroti implementasi elemen TQM meliputi orientasi terhadap pemangku kepentingan (peserta didik dan wali), dedikasi terhadap mutu, tekad berkelanjutan, kolaborasi kolektif, penyempurnaan sistem secara kontinyu, pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur-unsur TQM menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di MA, dan implementasinya telah berjalan baik. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan partisipasi seluruh warga madrasah agar TQM dapat berjalan optimal (Safitri, 2023).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa analisis terhadap implementasi dan tantangan manajemen mutu di Madrasah Aliyah sangat penting karena berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja madrasah. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, kajian ini menyajikan gambaran komprehensif berbasis bukti untuk mengidentifikasi tantangan serta merumuskan solusi yang efektif. Manajemen mutu, khususnya melalui pendekatan *Total Quality Management (TQM)*, menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan Madrasah Aliyah yang unggul dan berkelanjutan melalui keselarasan antara input, proses, dan output..

Berdasarkan latar belakang tersebut, manajemen mutu di Madrasah Aliyah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak lulusan yang kompeten serta berkarakter. Oleh karena itu, penting untuk membahas secara mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen mutu agar peningkatan kualitas pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan, serta mampu menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat.

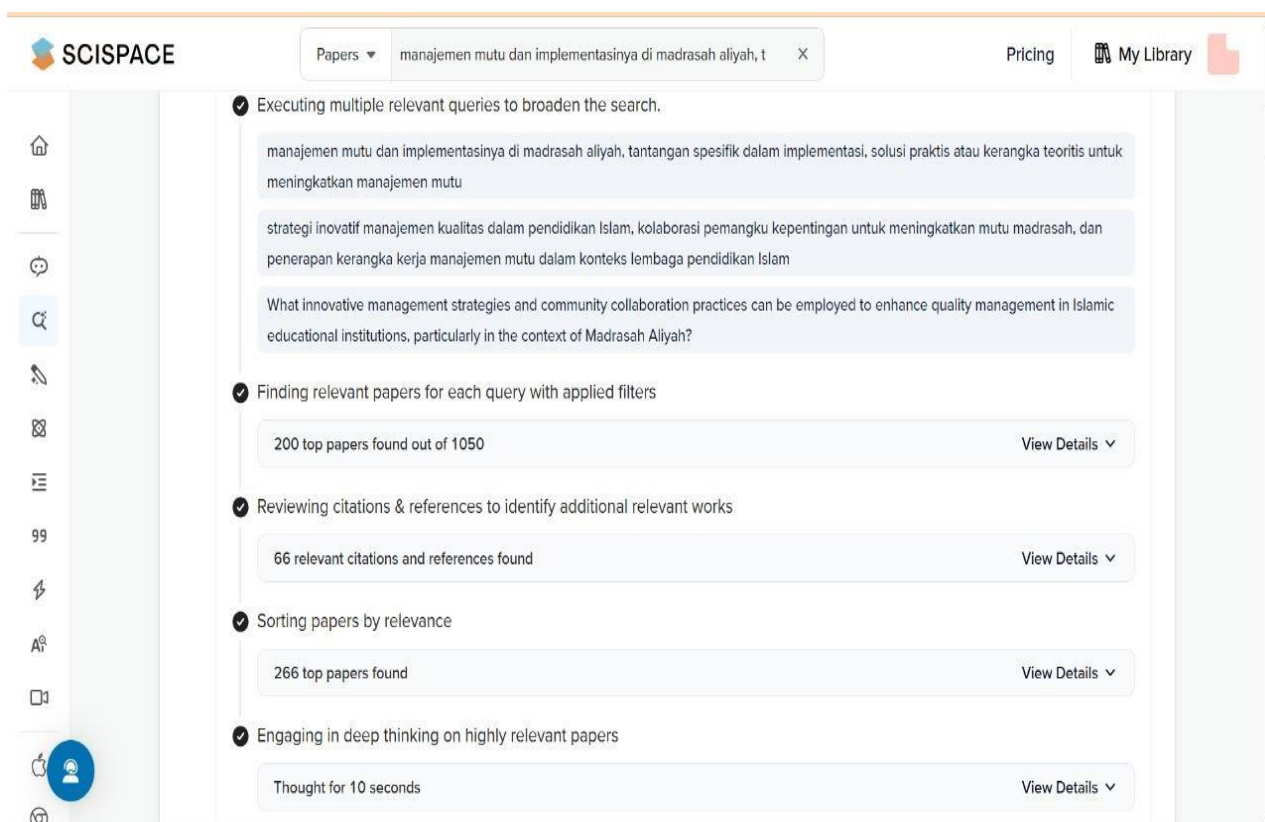
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu pendekatan sistematis, eksplisit, dan reproduisibel untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian dan pemikiran para ahli secara terstruktur (Norlita et al. 2023). Metode ini dipraktikkan untuk mengkaji berbagai temuan empiris dan konseptual terkait implementasi dan tantangan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah di Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menyusun pemetaan implementasi, kendala struktural dan kultural, serta rekomendasi perbaikan yang dapat memperkuat sistem manajemen mutu berbasis nilai keislaman dan standar nasional pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan mutu MA sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter. Metode SLR dalam penelitian ini memiliki tiga tahap (Ningsih et al. 2022), yakni:

Tahap *pertama* adalah perencanaan, di mana peneliti menentukan fokus dan tujuan penelitian, mengonseptualisasikan pertanyaan riset secara eksplisit, serta menetapkan batasan-batasan inklusi dan eksklusi yang ketat. untuk memilih literatur yang relevan. Pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah?, apa saja tantangan dari implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah?, Bagaimana solusi menghadapi tantangan dalam menjalankan manajemen mutu Madrasah Aliyah?.

Tahap *kedua* pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pencarian literatur secara menyeluruh di berbagai sumber terpercaya, kemudian menyaring dan memilih studi yang sejalan dengan parameter yang telah dirumuskan. Setelah itu, data penting dari studi terpilih diambil dan dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Kriteria dari penelitian ini adalah relevansi dengan tema, jenis jurnal (artikel ilmiah), rentang publikasi 10 tahun terakhir (2015-2025), dan penelitian studi kasus di Madrasah Aliyah.

Tahap *ketiga* adalah pelaporan, di mana hasil temuan disusun secara terstruktur dan disajikan dengan analisis mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas serta rekomendasi yang berbasis bukti terkait topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan teknologi AI melalui platform *SciSpace*, sebuah asisten riset berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *Typeset*. *SciSpace* menyediakan akses ke lebih dari 200 juta makalah penelitian dan menawarkan fitur-fitur seperti penjelasan real-time, penyederhanaan bahasa teknis, serta kemampuan membandingkan isi dua artikel secara langsung. Platform ini juga membantu mengidentifikasi gap penelitian dan menyusun tinjauan pustaka yang kredibel, dengan opsi ringkasan singkat atau penjelasan mendalam sesuai kebutuhan, sehingga proses pemahaman dan analisis literatur menjadi lebih cepat dan efisien. Peneliti melakukan pencarian dengan kata kunci “manajemen mutu dan implementasinya di madrasah aliyah dan Tantangan spesifik apa yang dihadapi dalam implementasi manajemen mutu di madrasah aliyah dan solusi praktis atau kerangka teoritis untuk meningkatkan manajemen mutu di madrasah aliyah, penelitian studi kasus di Indonesia”. Dari hasil pencarian ditemukan 1050 *papers* yang sesuai dengan kata kunci, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan dan diperoleh 20 artikel, sebagaimana gambar berikut:



Gambar.1 Pencarian Literatur menggunakan Scispace AI

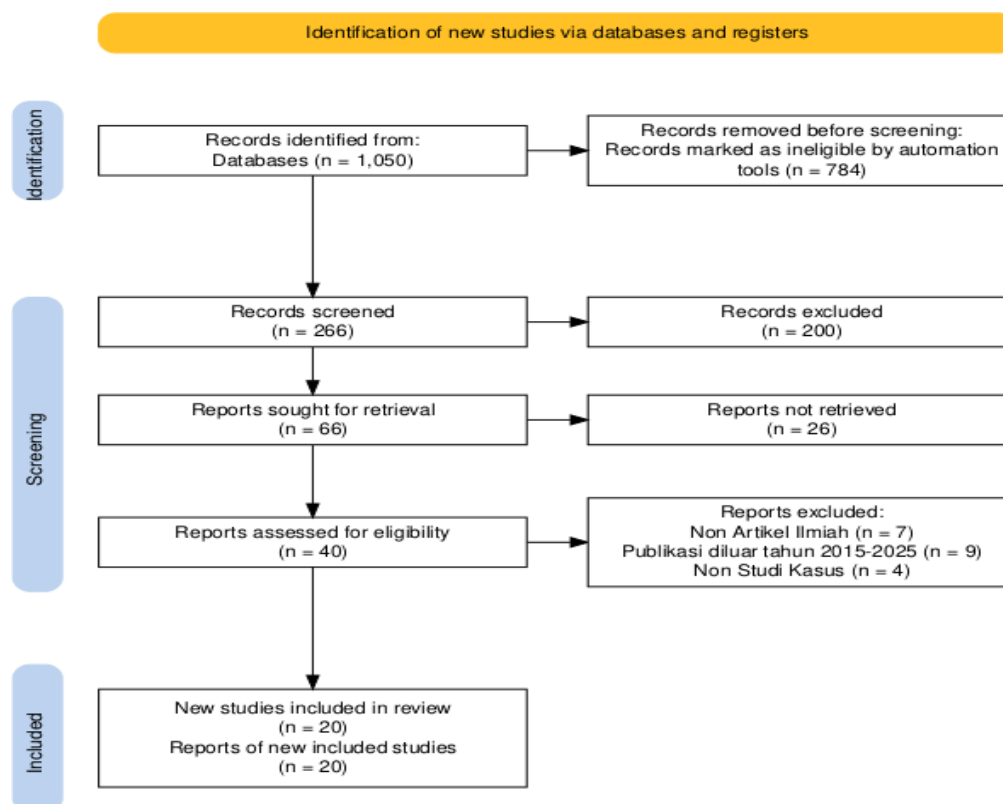
Artikel terpilih melalui penilaian kualitas studi dengan kriteria:

QA1: Apakah artikel jurnal diterbitkan pada tahun 2015-2025 dan terindeks SINTA?

QA2: Apakah pada artikel jurnal relevan dengan penelitian yang dilakukan?

QA3: Apakah pada artikel jurnal menuliskan rekomendasi untuk meningkatkan mutu di Madrasah Aliyah?

Dari setiap artikel rujukan akan diberikan jawaban atas pertanyaan di atas dengan jawaban “ya (Y)” atau “tidak (X)”. Seluruh tahapan analisis, penelusuran, dan pemetaan literatur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan berpedoman secara sistematis pada standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Penggunaan pedoman PRISMA bertujuan untuk memastikan bahwa proses kajian berlangsung secara transparan, konsisten, dan dapat direplikasi pada setiap tahap, mulai dari identifikasi sumber literatur, proses penyaringan, penilaian kelayakan artikel, hingga penentuan literatur yang akhirnya diikutsertakan dalam analisis. Rangkaian proses seleksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram alur PRISMA sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Pemetaan Literatur

Melalui penelusuran sumber pustaka menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 1.050 artikel jurnal yang terindeks pada *Google Scholar*. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hanya 20 artikel yang dinyatakan layak dan relevan untuk dilibatkan dalam tahap analisis selanjutnya. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *Quality Assessment* terhadap artikel-artikel terpilih tersebut dengan prosedur sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas (*assess the quality of studies*)

No	Identitas Artikel	Judul	QA1	QA2	QA3
1	Ahmad Kholil. <i>Indo-MathEdu Intellectuals Journal</i> , vol. 6, 2025, pp. 578–84,	Budaya Mutu Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang.	Y	Y	Y
2	Nurdin Hidayat dan Siti Patimah. <i>JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)</i> , vol. 8, 2023, pp. 876–89, doi:10.31851/jmksp.v8i2.12275.	Quality Management at Madrasah Aliyah Daarul Ikrom Pesawaran.	Y	Y	Y
3	Pansurna, Cut Zahri Harun, Niswanto. <i>Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies</i> , vol. 8, 2022, pp. 90–101,	<i>Implementation of Total Quality Management (TQM) to Improve Education Quality at MAS Darul Aitami South Aceh</i>	Y	Y	Y
4	Sumaryanti Sumaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. 2023. Vol. 15, pp 135-146	<i>Achieving the Quality of Education through the Application of Eight National Education Standards using School-Based Management</i>	Y	Y	Y
5	N.Yaqin, Iim Wasliman, Waska Warta, 2022.	Manajemen Peningkatan Tata Kelola Madrasah Bermutu (Studi Deskriptif pada MAS Aliyah Baitul Huda dan MAS Al-Fatah Swasta di Kabupaten Bandung)	Y	Y	Y
6	Manda Syahri, St. Rodliyah, Zainal Abidin. 2023. doi:10.35719/jieman.v5i1.157.	<i>Islamic Boarding Schools-Based Educational Quality Management at</i>	Y	Y	Y

		<i>Madrasah Aliyah Banyuwangi.</i>			
7	Ahmad Afghor Fahrudin. 2020, pp. 121–33, doi:10.35719/JIEM AN.V1I2.15.	Implementasi <i>Total Quality Management</i> Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik	Y	Y	Y
8	Hamka Anas, A. Marjuni, Baharuddin Baharuddin. 2024, doi:10.47945/al-riwayah.v16i1.1305.	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Putra As'adiyah Pusat Sengkang	Y	Y	Y
9	Moh Khoirul Fatihin, Nur Asnawi, M. Fahim Tharaba. <i>Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> , 2023, doi:10.33650/al-tanzim.v7i4.6746.	“Transforming Islamic Education: Madrasah-Based Management Strategies for Academic Excellence.”	Y	Y	Y
10	Eko Cahyono, Enung Hasanah, Sukirman. <i>Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)</i> . Vol 9, 2023.	Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta	Y	Y	Y
11	Marlina Ramang, Gatot Suyono. <i>ALACRITY : Journal Of Education</i> Volume 3, 2023.	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar	Y	Y	Y

12	Mardalisnar, Muslim Affandi, Idris. <i>Indonesian Journal of Islamic Educational Management</i> . Vol. 2, 2020.	Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kampar	Y	Y	Y
13	Feiby Ismail, Mardani Umar. Vol 14, No 1 (2020). <i>Jurnal Ilmiah Iqro'</i> .	Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung	Y	Y	Y
14	Yundri Akhyar. 2024. <i>Journal of Education Research</i> . https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.917 .	Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta	Y	Y	Y
15	Abu Bakar Taj, Achmad Anwar Abidin, Asep Syahroni, Fuad Srinio, Suyitno. <i>Munadhdhomah</i> , 2024, doi:10.31538/munadhdhomah.v5i3.1127.	“Toward Academic Excellence: Integrating Quality Management Strategies in Leading Madrasah’ Development.”	Y	Y	Y
16	Ari Prayoga, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marlina, Ima Siti Mukarromah, Uus Ruswandi. <i>Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan</i> . 2019 Vol. 3, Iss: 1	Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah	Y	Y	Y
17	Busahdiar, Armai Arief, Ummah Karimah, Hafidz Taufiqurrahman. (2023). <i>Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education</i> .	<i>Implementation of Total Quality Management and its impact to Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School)</i> .	Y	Y	Y

18	Badrun Badrun 21 Jun 2024 - Al-Ishlah_ (STAI Hubbulwathan Duri) - Vol. 16	<i>Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools</i>	Y	Y	Y
19	<u>Irman Irman,lim</u> <u>Wasliman,Waska</u> <u>Warta,Sayid Muhammad Rifky Naufal.</u> 2023, JHSS (Journal of Humanities and Social Studies) Vol. 7	<i>Management of The Implementation of The National Curriculum Based on Islamic Boarding School Education To Improve The Quality of Madrasah Aliyah (Descriptive Analytical Study at MA Al-Mastburiyah, MA Sunanul Huda, MA Al-Amin, Sukabumi Regency)</i>	Y	Y	Y
20	Moh Khoirul Fatihin, Nur Asnawi, M. Fahim Tharaba. 2023 - Al-Tanzim: jurnal manajemen pendidikan Islam.	<i>Transforming Islamic Education: Madrasah-Based Management Strategies for Academic Excellence</i>	Y	Y	Y

Sumber: Diolah oleh Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini memetakan berbagai publikasi berupa artikel jurnal yang membahas studi kasus, implementasi, tantangan, dan manajemen mutu di Madrasah Aliyah, baik secara praktis maupun hasil kajian teoritis. Berdasarkan 20 artikel jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi, dilakukan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait penerapan manajemen mutu di Madrasah Aliyah.

Bagaimana implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah?

Sesuai dengan 20 artikel terpilih, implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Langkah-langkah ini sering dipandu oleh kerangka teoritis seperti *Total Quality Management* (TQM) dan *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). *Total Quality Management* (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh

sumber daya manusia dalam organisasi. TQM bertujuan menciptakan budaya mutu yang mendorong kepuasan pelanggan melalui perbaikan proses, produk, dan layanan secara terus-menerus. Filosofi TQM menekankan pentingnya dedikasi berkelanjutan, kolaborasi kolektif, serta penyempurnaan sistem secara kontinyu, dan pendidikan serta pelatihan untuk mencapai mutu yang diidamkan (Muslim and Sururin 2018). Sedangkan Siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) adalah kerangka kerja penting untuk perbaikan berkelanjutan di lembaga-lembaga ini. Penerapan manajemen mutu di madrasah menghadapi beberapa tantangan, tetapi solusi tersedia untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Bagian berikut mengeksplorasi implementasi, tantangan, dan solusi manajemen mutu di Madrasah Aliyah, dengan fokus pada siklus PDCA (Prayoga, Widad, Marlina, Mukarromah, and Uus Ruswandi 2019). Manajemen mutu di Madrasah Aliyah juga dicapai melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang melibatkan partisipasi dari semua komponen sekolah. Pendekatan ini berfokus pada peningkatan kualitas lulusan dan pendidik, memenuhi 8 standar pendidikan nasional, dan meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan (Sumaryanti and Purwanto 2023).

Proses implementasi dimulai dari perencanaan kurikulum yang berorientasi pada hasil dan kebutuhan peserta didik, pelatihan tenaga pendidik secara berkelanjutan, hingga pemenuhan fasilitas dan infrastruktur yang mencukupi. Selain itu, evaluasi dan supervisi rutin menjadi bagian penting untuk memastikan mutu pendidikan terus meningkat dan sesuai dengan standar nasional maupun nilai-nilai keislaman. Adapun beberapa membentuk tim khusus penjaminan mutu, menyusun visi-misi yang jelas, serta menerapkan monitoring dan evaluasi internal maupun eksternal secara berkala. Praktik baik ini terbukti memiliki potensi dalam mempertinggi prestasi baik di ranah akademik maupun non-akademik siswa, memperkuat karakter keislaman, serta memperkuat kemampuan bersaing lulusan di kancah domestik dan global. Secara umum, implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah tidak semata-mata menitikberatkan pada ranah akademis, melainkan juga mengharmonisasikan pembinaan karakter, nilai-nilai keislaman, serta pengembangan kecakapan hidup abad ke-21. Seluruh proses ini dijalankan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari seluruh staf madrasah, peserta didik, hingga orang tua dan masyarakat.

Sesuai dengan 20 artikel tersebut, manajemen mutu diimplementasikan dengan beberapa tahap yakni Tahap perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan dan sasaran madrasah yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Proses ini menekankan partisipasi semua pemangku kepentingan yakni staf madrasah, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan bahwa rencana yang disusun relevan dan inklusif (Syahri et al. 2023). Kemudian tahap pengorganisasian dilakukan untuk menata sumber daya secara efektif, mulai dari sumber daya manusia, fasilitas, hingga kurikulum, agar semua elemen mendukung pencapaian tujuan. Organisasi juga dituntut untuk fleksibel dalam merespons dinamika perubahan lingkungan pendidikan. Selanjutnya tahap kepemimpinan, dimana sosok kepala madrasah berperan sentral dalam menggerakkan seluruh unsur madrasah menuju visi bersama. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya memberikan arahan strategis, tetapi juga membangun motivasi dan semangat kolaboratif antar warga madrasah, sehingga misi lembaga dapat tercapai secara sinergis (Pansurna et al. 2022). Selanjutnya tahap yang terakhir yakni pengendalian, yang meliputi pemantauan, evaluasi, serta pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan program dan kebijakan mutu (Ramang and Suyono 2023). Evaluasi berkala sangat penting untuk menjamin bahwa pelaksanaan berlangsung selaras dengan skema yang telah ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya sistem

pengendalian yang kuat, madrasah dapat terus menjaga konsistensi mutu dan melakukan inovasi berbasis data (Yaqin et al. 2022).

Implementasi manajemen mutu juga mencerminkan penerapan nilai-nilai kolaborasi dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Guru, staf TU, peserta didik, komite madrasah, orang tua, serta tokoh masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu. Budaya kerja tim menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program madrasah. Selain itu, keberhasilan manajemen mutu juga bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, yang berperan sebagai penggerak utama dalam menyatukan visi, memberikan motivasi, serta memastikan bahwa seluruh elemen madrasah bekerja secara sinergis.

Beberapa madrasah telah menunjukkan praktik manajemen mutu yang baik dengan melaksanakan pelatihan dan pendidikan guru secara terprogram, mengoptimalkan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta memperkuat komunikasi antara madrasah dan orang tua siswa. Hasil dari implementasi ini terlihat dari peningkatan prestasi siswa, baik di bidang akademik, seni, maupun keagamaan. Bahkan, di beberapa madrasah, keberhasilan ini telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi dan kualitas pendidikan madrasah.

Namun, implementasi ini tidak luput dari tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik berkualitas, kekurangan sarana dan prasarana, serta lemahnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep manajemen mutu. Meskipun demikian, madrasah terus berupaya melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui evaluasi dan pengembangan program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dengan demikian, implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah di Indonesia telah menunjukkan arah yang positif, meskipun pelaksanaannya masih beragam tergantung pada kesiapan SDM, dukungan infrastruktur, dan budaya mutu yang dimiliki oleh masing-masing madrasah. Upaya yang berkesinambungan, didukung oleh komitmen pimpinan madrasah dan kolaborasi antar stakeholder, menjadi kunci utama keberhasilan manajemen mutu di lingkungan Madrasah Aliyah.

Apa saja tantangan dari implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah?

Implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah merupakan proses yang kompleks dan menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut bervariasi di berbagai wilayah dan sistem pendidikan. Tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan secara luas menjadi faktor internal dan eksternal.

Adapun tantangan yang dihadapi dari lingkup faktor internal yaitu:

1. Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh beberapa Madrasah Aliyah dalam upaya mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Dana yang terbatas menyebabkan madrasah kesulitan untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium, perpustakaan, serta sarana teknologi informasi yang saat ini sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran modern (Kholil 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan yang dapat diberikan, karena tanpa fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar menjadi kurang optimal dan kurang menarik bagi siswa (Ismail and Umar 2020). Minimnya anggaran berdampak pula pada pelatihan dan pengembangan guru, yang menyebabkan tenaga pendidik kesulitan menguasai metode

pembelajaran kekinian dan teknologi pendidikan. Akibatnya, guru kurang mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang pada akhirnya menurunkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Akhyar 2024).

2. Banyak madrasah mengalami kekurangan staf yang terlatih dan memiliki keterampilan memadai dalam menerapkan manajemen mutu secara efektif, sehingga hal ini menjadi hambatan signifikan dalam menjalankan program-program peningkatan mutu secara optimal. Upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan seminar sering kali kurang efektif karena kurangnya motivasi dan dukungan berkelanjutan, sehingga kualitas tenaga pendidik sulit ditingkatkan secara signifikan.
3. Di samping itu, pemahaman yang rendah terhadap konsep manajemen mutu juga menjadi hambatan signifikan (Akhyar 2024). Banyak kepala madrasah, guru, maupun tenaga kependidikan yang belum memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip manajemen mutu seperti TQM (Irman et al. 2023). Hal ini menyebabkan implementasi program mutu hanya dilakukan sebatas administratif, belum menyentuh perubahan budaya kerja dan peningkatan kualitas proses secara mendalam.
4. Kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap perubahan. Budaya kerja yang cenderung konvensional dan resistensi terhadap sistem baru menjadi penghambat utama dalam mewujudkan transformasi mutu (Anas et al., 2024). Banyak pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa, merasa nyaman dengan metode tradisional dalam proses belajar mengajar yang telah mereka jalani selama ini. Kebiasaan tersebut menciptakan zona nyaman yang sulit untuk ditinggalkan, sehingga muncul ketidakmauan atau bahkan penolakan terhadap inovasi dan perubahan yang diusung oleh manajemen mutu. Kurangnya komunikasi yang efektif dan keterlibatan aktif dari seluruh anggota madrasah dalam proses perubahan juga memperkuat resistensi ini (Karisma and Nadziroh 2023).
5. Kurangnya tim jaminan kualitas internal yang berdedikasi, yang menyebabkan kekacauan administratif selama akreditasi. Ketika tim penjaminan mutu tidak memiliki komitmen yang kuat, sumber daya yang memadai, dan otoritas yang jelas, berbagai dokumen dan data yang diperlukan untuk akreditasi menjadi tidak terorganisir dengan baik, sehingga proses akreditasi menjadi terhambat dan kurang efektif (Prayoga, Widad, Marlina, Mukarromah, and Ruswandi 2019).

Selanjutnya mengenai tantangan dari implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah dari segi eksternal:

1. Berbagai persyaratan dan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya menjaga mutu pendidikan (Syahri et al. 2023). Namun, bagi madrasah yang memiliki keterbatasan dalam kapasitas, seperti jumlah tenaga pendidik, fasilitas, maupun sumber daya keuangan, proses untuk menyesuaikan diri dengan regulasi ini sering kali menjadi beban tambahan. Hal ini karena madrasah harus mengalokasikan waktu, tenaga, dan biaya ekstra untuk memenuhi standar tersebut, yang kadang mengganggu fokus pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Latar belakang sosial dan ekonomi yang kurang mendukung, seperti pendapatan keluarga yang rendah, status pekerjaan orang tua yang tidak stabil, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas dan sumber belajar yang memadai, dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Fahrudin 2020). Kondisi ini menyebabkan siswa dari keluarga

kurang mampu sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh materi pembelajaran yang lengkap, fasilitas belajar yang layak, dan dukungan pendidikan yang cukup.

3. Masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah (Kusriyanto and Wening 2024). Hal ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi madrasah untuk terus melakukan peningkatan mutu layanan pendidikan agar dapat memenuhi harapan tersebut (Badrun 2024). Madrasah dituntut tidak hanya menjaga standar pendidikan, tetapi juga berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar mampu memberikan pendidikan yang relevan dan bermutu. Namun, tekanan ini sering kali menjadi tantangan besar, terutama bagi madrasah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Keterbatasan tersebut membuat madrasah sulit untuk memenuhi tuntutan kualitas yang diharapkan masyarakat, sehingga perlu upaya strategis dan dukungan lebih agar madrasah dapat terus berkembang dan meningkatkan citra positifnya di mata publik.

Jadi, tantangan-tantangan dari implementasi manajemen mutu di lingkungan madrasah aliyah bersumber dari adanya sumber daya yang terbatas, kurangnya staf terlatih, resistensi terhadap perubahan, persyaratan peraturan, faktor sosial-ekonomi, dan harapan masyarakat. Dengan beragam tantangan tersebut, implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah memerlukan pendekatan yang menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan. Perlu adanya penguatan kapasitas kepala madrasah sebagai pemimpin perubahan, peningkatan kompetensi guru, perbaikan infrastruktur, serta pembentukan unit penjaminan mutu yang bekerja secara profesional. Tidak kalah penting, partisipasi semua pemangku kepentingan—termasuk orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha—sangat dibutuhkan agar upaya peningkatan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab internal madrasah, tetapi menjadi gerakan bersama untuk mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, dan relevan dengan tantangan zaman.

Bagaimana solusi menghadapi tantangan dalam menjalankan manajemen mutu di Madrasah Aliyah?

Untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan manajemen mutu di Madrasah Aliyah, beberapa solusi praktis dan kerangka teoritis dapat digunakan, yaitu:

1. TQM merupakan filosofi manajemen yang menekankan peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pendidikan (Busahdiar et al. 2023). Dalam konteks Madrasah Aliyah, penerapan TQM bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui fokus pada kepuasan siswa, pengembangan kompetensi guru, serta keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk staf, orang tua, dan masyarakat sekitar (Fahrudin 2020). Prinsip utama TQM meliputi fokus pada pelanggan (dalam hal ini siswa dan orang tua), perbaikan berkelanjutan, dan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu berkontribusi secara optimal dalam proses pembelajaran (Irman et al. 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Madrasah Aliyah dapat membangun budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan, yang berdampak positif pada peningkatan prestasi siswa dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.
2. Salah satu kerangka kerja yang sering digunakan dalam pelaksanaan manajemen mutu di Madrasah Aliyah adalah siklus *Plan, Do, Check, Action* yang biasa disingkat PDCA (Prayoga, Widad, Marliana,

Mukarromah, and Ruswandi 2019). Siklus PDCA merupakan siklus yang lebih umum dan digunakan di berbagai konteks industri secara luas, terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan perbaikan(Cahyono et al. 2023). Siklus PDCA dapat diterapkan untuk meningkatkan jaminan kualitas dengan merencanakan standar kualitas, melaksanakannya, memantau hasil, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Pendekatan terstruktur ini memastikan peningkatan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap standar pendidikan nasional, yang pada akhirnya meningkatkan keunggulan kompetitif institusi.

3. Keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan manajemen mutu(Hidayat and Patimah 2023). Partisipasi aktif masyarakat, orang tua, dan pihak terkait lainnya dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, serta meningkatkan relevansi dan penerimaan terhadap program-program peningkatan mutu yang dijalankan madrasah(Taj et al. 2024).
4. Penguatan pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi solusi krusial, mengingat masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya konsep manajemen mutu atau implementasi kurikulum yang integratif(Setyowati et al. 2024). Pelatihan intensif, pendampingan, dan penguatan supervisi akademik dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Begitu juga dengan peningkatan kesejahteraan guru yang berdampak langsung pada motivasi dan kinerja mereka di kelas(Ramang and Suyono 2023). Melalui pelatihan, lokakarya, dan pembelajaran kolaboratif, kompetensi tenaga pendidik dapat ditingkatkan sehingga mereka mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan(Irman et al. 2023).
5. Kepemimpinan strategis dari kepala madrasah juga menjadi kunci sukses pelaksanaan manajemen mutu. Pemimpin madrasah harus mampu menggerakkan visi dan misi kelembagaan, membangun sinergi dengan seluruh elemen, serta menciptakan budaya kerja yang inovatif dan kolaboratif(Yamin and Iqbal 2023). Beberapa Madrasah Aliyah, kepemimpinan transformatif telah terbukti mampu mendorong partisipasi aktif guru, siswa, dan masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan.
6. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Teknologi pendidikan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar dan alat bantu yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memudahkan pelaksanaan manajemen mutu di madrasah(Prayoga, Widad, Marliana, Mukarromah, and Uus Ruswandi 2019). Penggunaan teknologi juga memungkinkan madrasah untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman(Setyowati et al. 2024).
7. pembentukan wakil kepala fungsional untuk kurikulum dan jaminan kualitas, memastikan kepatuhan terhadap prosedur operasional, dan menyelaraskan dengan standar Kementerian Agama untuk meningkatkan pelaporan administrasi dan kontrol kualitas secara keseluruhan melalui pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang sistematis(Prayoga, Widad, Marliana, Mukarromah, and Ruswandi 2019).

Sebagai tambahan, dalam konteks madrasah berbasis pesantren atau *boarding school*, integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kurikulum nasional perlu terus diperkuat(Badrin 2024). Sinergi antara

manajemen pesantren dan manajemen pendidikan formal dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter Islami yang kuat pada peserta didik. Keseluruhan solusi ini tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dijalankan secara terpadu, konsisten, dan berkelanjutan. Implementasi yang baik juga harus disertai dengan evaluasi menyeluruh dan tindak lanjut sistematis, agar setiap kekurangan dapat segera diperbaiki dan keunggulan terus dikembangkan. Sementara penerapan manajemen mutu di Madrasah Aliyah menghadapi tantangan, adopsi kerangka kerja seperti TQM dan siklus PDCA dapat mengarah pada perbaikan yang signifikan. Strategi ini membutuhkan keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, administrator, dan masyarakat, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, Madrasah Aliyah dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam capaian akademik, tetapi juga mampu mencetak generasi yang berkarakter, kompeten, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih mendapati tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, madrasah dihadapkan pada keterbatasan dana, kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, pemahaman yang masih rendah terhadap konsep manajemen mutu, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya tim penjaminan mutu internal yang berdedikasi. Sementara dari sisi eksternal, madrasah harus menyesuaikan diri dengan regulasi pemerintah yang ketat, menghadapi kondisi sosial ekonomi peserta didik yang beragam, serta memenuhi ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan madrasah. Meski demikian, penerapan prinsip-prinsip TQM dan siklus PDCA telah membantu madrasah dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan, memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Peran kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, pelibatan aktif guru, orang tua, dan masyarakat, serta komitmen terhadap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan menjadi kunci penting dalam menjaga konsistensi mutu pendidikan.

Untuk menghadapi tantangan yang ada, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, mulai dari penguatan kapasitas kepala madrasah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, hingga optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pembentukan tim penjaminan mutu internal yang profesional dan berdedikasi, penguatan komunikasi antar seluruh elemen madrasah, serta pelibatan masyarakat dan dunia usaha menjadi strategi penting dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Selain itu, madrasah perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman, serta memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas pendidikan madrasah. Dengan demikian, manajemen mutu yang dijalankan secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan akan mampu membawa Madrasah Aliyah menjadi lembaga pendidikan yang unggul, relevan, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

REFERENSI

Akhyar, Yundri. 2024. "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam Di Marasah Aliyah Swasta." *Journal of Education Research* 5 (1): 711–17.

- Alimin. 2022. “Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Dalam Mengembangkan Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20 (1): 38–48.
- Anas, Hamka, A. Marjuni, and Baharuddin Baharuddin. 2024. “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Putra As’adiyah Pusat Sengkang.” *Al-Riwayah* 16 (1).
- Badrun, Badrun. 2024. “Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16 (2): 2772–80. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>.
- Busahdiar, Busahdiar, Armai Arief, Ummah Karimah, and Hafidz Taufiqurrahman. 2023. “Implementation of Total Quality Management and Its Impact to Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School).” *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 8 (1): 15–30. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15-30>.
- Cahyono, Eko, Enung Hasanah, and Sukirman Sukirman. 2023. “Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur’an Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9 (2): 1280–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5069>.
- Endang Mulyaningsih. 2021. “Strategi SMA Negeri Sungai Rotan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Dimensi* 10 (3): 482–96.
- Fahrudin, Ahmad Afghor. 2020. “Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik.” *JIEMAN, Journal of Islamic Educational Management*, no. 2, 121–33. <https://doi.org/10.35719/JIEMAN.V1I2.15>.
- Hamid, Ahmad. 2023. “Penerapan Total Quality Management (TQM) Dan Implikasinya Prestasi Belajar Siswa Di Ma Nurul Huda Warungpring Pemalang.” *Jurnal Madaniyah* 13 (1): 2086–3462. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/691>.
- Hidayat, Nurdin, and Siti Patimah. 2023. “Quality Management at Madrasah Aliyah Daarul Ikrom Pesawaran.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 8, No. 2, July 2023, Pp. 876–89.,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8 (2): 876–89. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.12275>.
- Irman, Irman, Iim Wasliman, Waska Warta, and Sayid Muhammad Rifky Naufal. 2023. “Management of The Implementation of The National Curriculum Based on Islamic Boarding School Education To Improve The Quality of Madrasah Aliyah (Descriptive Analytical Study at MA Al-Masthuriyah, MA Sunanul Huda, MA Al-Amin, Sukabumi Regency).” *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 7 (1): 022–029. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i1.7234>.
- Ismail, Feiby, and Mardan Umar. 2020. “Implementasi Penjaminan Mutu Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 14 (1): 78.
- Karisma, Linda Ayu, and Isna Faridatun Nadziroh. 2023. “Manajemen Mutu Perubahan Dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (1): 29–42. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>.
- Kholil, Ahmad. 2025. “Budaya Mutu Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6 (1): 578–84. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2527>.

- Kurniawan, Saeful. 2017. "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 25–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>.
- Kusriyanto, and Nur Wening. 2024. "Implementation of TQM in Islamic-Based Schools: A Literature Review." *Maneggio Journal* 1 (3): 116–25. <https://doi.org/10.62872/wwm72195>.
- Muslim, Moh, and Sururin. 2018. "Total Quality Management (TQM) Di Perguruan Tinggi." *Esensi* 21 (2): 119–30.
- Ningrum, Prastya, Zainal Arifin, Heryus Lubis, Kaswardi Hawana, and Candra Wijaya. 2019. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Swasta Mitra Inalum Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara." *Sabilarrsyad* IV (01): 24–32.
- Ningsih, Indah Widyah, Deni Malik, Candra Hadi Utomo, Aswan, and Fenty Fauziah. 2022. "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia." *JURSIMA (Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen)* 10 (3): 204–9.
- Norlita, Devina, Putri Wanda Nageta, Siska Ayu Faradhila, Melisa Putri Aryanti, Fina Fakhriyah, and Erik Aditia Ismayam. A. 2023. "Systematic Literature Review (Slr) : Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2 (1): 209–19. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>.
- Pansurna, Cut Zahri Harun, and Niswanto. 2022. "Implementation of Total Quality Management (TQM) to Improve Education Quality at MAS Darul Aitami South Aceh." *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 8 (1): 90–101. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v8i1.5609>.
- Prayoga, Ari, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marliana, Ima Siti Mukarromah, and Uus Ruswandi. 2019. "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 70–84.
- Prayoga, Ari, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marliana, Ima Siti Mukarromah, and Uus Ruswandi. 2019. "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 70–84. <https://doi.org/10.52431/MUROBBI.V3I1.183>.
- Rahayu, Siti, Miftah Fathur, Ardien Arzacky, Niken Febriyanti, and Ratna Febita. 2025. "Sistematisasi Strategi Dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9:15081–89.
- Ramang, Marlina, and Gatot Suyono. 2023. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar." *ALACRITY : Journal of Education* 3 (1): 54–62. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.128>.
- Safitri, Dini Aulia. 2023. "Implementasi Unsur-Unsur TQM (Total Quality Management) Di MA Pembangunan UIN Jakarta." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyowati, Ratna Dewi, Nina Tisnawati, and Agus Pahrudin. 2024. "Quality Education Management In Madrasah." *Tadbir* 8 (8): 45–45. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i1.10027>.
- Statistik, Badan Pusat. 2024. "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Madrasah Aliyah (MA) Di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi."
- Sumaryanti, Sumaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2023. "Achieving the Quality of Education

Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management (PRIEM)

through the Application of Eight National Education Standards Using School-Based Management.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15 (1): 135–46. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.1652>.

Syahri, Manda, St. Rodliyah, and Zainal Abidin. 2023. “Islamic Boarding Schools-Based Educational Quality Management At Madrasah Aliyah Banyuwangi.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 5 (1): 60–75. <https://doi.org/10.35719/jieman.v5i1.157>.

Taj, Abu Bakar, Achmad Anwar Abidin, Asep Syahroni, Fuad Srinio, and Suyitno. 2024. “Toward Academic Excellence: Integrating Quality Management Strategies in Leading Madrasahs’ Development.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (3): 246–59. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1127>.

Yamin, M Idris, and Muhammad Iqbal. 2023. “Manajemen Pengelolaan Mutu Sekolah; Upaya Membangun Sekolah Terdepan Dalam Berinovasi.” *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 5 (2): 147– 54.

Yaqin, N, Iim Wasliman, and Waska Warta. 2022. “Manajemen Peningkatan Tata Kelola Madrasah Bermutu (Studi Deskriptif Pada MAS Aliyah Baitul Huda Dan MAS Al-Fatah Swasta Di Kabupaten Bandung).” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (3): 285–292. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.113>.